

---

## Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Pengrajin Sapu Lidi Melalui Penerapan Teknologi Produksi Sebagai Produk Unggulan Desa Cot Kuta Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Fatimah Zuhra<sup>1</sup>, Chaeroen Nisa<sup>2</sup>, Emalia Ariska<sup>3</sup>

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

E-mail: [fatimahzuhra@gmail.com](mailto:fatimahzuhra@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 29 September 2024

Revised: 14 Oktober 2024

Accepted: 16 Oktober 2024

**Keywords:** *sapu lidi, teknologi, produkifitas*

**Abstract:** *Pembuatan sapu lidi ini sudah dilakukan secara turun temurun, dimana bahan baku pembuatan sapu lidi ini dibeli dari warga sekitar di desa cot kuta maupun desa yang bersebelahan dengan desa cot kuta itu sendiri. Begitu pula untuk gagang (pegangan) kayu dibeli dari kilang kayu (ketam) dengan Harga Rp.700 per batang, sedangkan alat untuk pengikat sapu lidi itu sendiri yaitu dari kaleng susu bekas dan bahan baku lainnya. Dalam sehari, para pengrajin sapu lidi di Desa Cot Kuta dapat menghasilkan sekitar lima puluh buah sapu lidi, pemasarannya sampai keseluruhan Aceh dan Sumatera Utara, yang mana untuk penjualannya melalui agen maupun penjualan langsung oleh pengrajin sapu lidi itu sendiri. Untuk satu sapu lidi harganya bervariasi mulai bentuk dan panjang kecilnya Lidi sampai besar lingkaran sapu lidi. Untuk harganya sendiri sekitar Rp. 6.000.-. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam melaksanakan peningkatan kapasitas produksi dan Manajemen usaha bagi mitra adalah dengan metoda pelatihan dan pendampingan. Proses pembuatan sapu lidi dengan menerapkan sentuhan teknologi menggunakan mesin pengraut serta mesin dowel pembulat kayu gagang sapu lidi sangat meningkatkan produktifitas pembuatan sapu lidi.*

---

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dimana dari hasil sampingnya diperoleh diantaranya adalah daun kelapa yang dibuat menjadi sapu lidi. Indonesia merupakan negara penghasil kelapa utama dunia [1]. Buah kelapa memiliki banyak manfaat untuk menunjang kehidupan seluruh umat manusia. Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kehidupan kita sehari-hari. Daun kelapa dapat digunakan untuk membuat ketupat. Lidi dapat dibuat sapu dan tusuk sate serta kerajinan piring. Pelepah dan batangnya untuk kayu bakar. Air kelapa selain dapat diminum langsung, juga dapat diolah menjadi produk minuman.

Daging kelapa juga dapat dibuat untuk santan dan minyak goreng. Kelapa adalah tanaman

serba guna karena setiap bagian tanaman bermanfaat bagi manusia, sehingga tanaman kelapa dijuluki “Tree of Life”. Pengembangan produk berbasis kelapa terus menunjukkan peluang yang berarti. Hal ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkandung dalam kelapa. Proses pengolahan hasil kelapa berkaitan dengan pemanfaatan buah kelapa yang terdiri dari: daging kelapa, air kelapa, sabut kelapa, dan tempurung serta pemanfaatan batang dan lidi. Desa Cot Kuta merupakan sebuah desa yang terkenal akan sentra pembuatan sapu lidi, sapu lidi di desa Cot Kuta Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen digemari oleh masyarakat seluruh Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, karena kualitas baik dan tahan lama untuk digunakan membersihkan halaman rumah maupun sarana tempat ibadah.

Pembuatan sapu lidi ini sudah dilakukan secara turun temurun, dimana bahan baku pembuatan sapu lidi ini dibeli dari warga sekitar di desa cot kuta maupun desa yang bersebelahan dengan desa cot kuta itu sendiri. Begitu pula untuk gagang (pegangan) kayu dibeli dari kilang kayu (ketam) dengan Harga Rp.700 per batang, sedangkan alat untuk pengikat sapu lidi itu sendiri yaitu dari kaleng susu bekas dan bahan baku lainnya. Dalam sehari, para pengrajin sapu lidi di Desa Cot Kuta dapat menghasilkan sekitar lima puluh buah sapu lidi, pemasarannya sampai keseluruhan Aceh dan Sumatera Utara, yang mana untuk penjualannya melalui agen maupun penjualan langsung oleh pengrajin sapu lidi itu sendiri. Untuk satu sapu lidi harganya bervariasi mulai bentuk dan panjang kecilnya Lidi sampai besar lingkaran sapu lidi. Untuk harganya sendiri sekitar Rp. 6.000.-.

Herman Hardianto selaku Kepala Dusun di Desa Cot Kuta, kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen, mengatakan bahwa ada sekitar dua belas kepala keluarga yang menjadi Pengrajin Sapu Lidi, tempat usahanya di rumah masing-masing, usaha itu sudah lama ditekuni untuk meningkatkan ekonomi bagi keluarganya, untuk biaya hidup dan sekolah anaknya sampai perguruan tinggi.

Usaha ini juga dapat menampung tenaga kerja khususnya para ibu rumah tangga, dimana ketika pengrajin mendapatkan pesanan dalam jumlah besar dan membutuhkan banyak tenaga kerja maka biasanya diambilnya dari kalangan ibu-ibu. Hal ini dapat dipahami sebagai aset dalam membangun ekonomi melalui pemberdayaan usaha rumah tangga dengan transformasi produksi yang menghasilkan nilai tambah (value added) bagi kemandirian ekonomi perdesaan khususnya yang dapat menciptakan kekhasan desa dalam UKM perdesaan. UKM sebagai pelaku memegang peran yang sangat penting (pemegang kunci) dalam rangka pemberdayaan mereka sendiri [2].

Desa Cot Kuta berbatasan dengan laut dan di luar Kawasan hutan. Terdapat 345 Keluarga, saat ini Desa Cot Kuta tergolong desa tertinggal menurut Indeks Desa Membangun [3] dan tergolong berkembang menurut Indeks Pembangunan Desa [4].

Di Desa Cot Kuta adanya para pengrajin sapu lidi sangat potensial, karena bahan dasar yang digunakan tidak perlu memasok dari daerah lain, apabila dikembangkan, akan menjadi pendongkrak peningkatan perekonomian masyarakat secara luas. Khalayak mitra yang diusulkan kegiatannya terbangun atas para perempuan yang tidak berdaya dengan finansial dan tidak bisa membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang lebih baik.

Masalah yang muncul dari pengamatan dan wawancara dengan mitra adalah kurangnya pengetahuan mereka mengenai manajemen usaha yang mereka jalankan. Hal yang utama dari masalah mereka adalah pembuatan sapu lidi masih sangat manual dan tidak efisien dari segi produksinya, disisi lain permintaan akan sapu lidi ini sangat tinggi. Dalam hal ini pendampingan masyarakat merupakan hal yang penting dilakukan untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga bahkan membuat mereka untuk bertahan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Pendampingan ditujukan untuk mendorong masyarakat yang mandiri secara ekonomi

berdasarkan kepentingan yang sama menciptakan solidaritas, kerja sama, musyawarah, rasa aman dan rasa percaya diri.

## **PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

### **1. Permasalahan Prioritas**

Permasalahan prioritas yang utama dari masalah mereka adalah dari segi produksi dan manajemen usaha. Dari segi produksi, usaha ini dibidang masih sangat manual dan belum tersentuh oleh teknologi, mulai dari meraut lidi, menghaluskan, mengikat sampai pemasangan gagang (pegangan) sapu itu sendiri. Dan ini sangat tidak efisien dimana permintaan akan sapu lidi itu sendiri sangat tinggi. Berdasarkan informasi dari Bapak Herman permintaan pasar akan sapu lidi yakni kurang lebih 5.000 buah sapu lidi yang sudah siap pakai dalam kurun waktu satu bulan. Sedangkan kemampuan untuk memproduksi hanya sekitar 2.000-3.000 buah per bulannya. Sementara itu dari segi manajemen usaha nya juga belum dilakukan manajemen usaha dengan baik, hanya mengandalkan catatan dibuku saja, tanpa pengelolaan yang baik, baik itu dari segi keuangan maupun manajemen usaha nya sendiri.

### **2. Solusi yang ditawarkan**

Adapun solusi yang diberikan oleh penulis dalam menyelesaikan seluruh masalah yang dihadapi mitra adalah:

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>
1.	Produktifitas	Diperlukan ada nya teknologi yang efektif dan efisien, yakni mesin pengraut lidi, dimana ini sangat membantu para pengrajin sapu lidi yang selama ini hanya menggunakan pisau untuk mengraut lidinya. Selain itu juga diperlukan mesin dowel untuk pembulat kayu yang digunakan sebagai gagang sapu lidi
2.	Manajemen Usaha	Solusi yang akan ditawarkan oleh peneliti adalah dilakukan pelatihan-pelatihan yakni pelatihan pengelolaan sebuah usaha dan pelatihan manajemen keuangan usaha
3.	Standardisasi Usaha	Peneliti akan memandu untuk membuat legalitas dari usaha itu sendiri agar usaha tersebut dapat di upgrade ke level yang lebih tinggi dan menjadikan usaha tersebut sebagai sentra produksi Sapu Lidi di Kabupaten Bireuen

Hal ini sejalan dengan riset yang pernah dilakukan oleh peneliti yakni “Zuhra, F., Kurnia, R. D. I., & Sukma, S. (2019). Pengembangan Teknologi Produksi Dan Pemasaran U Neulheu Di Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(3), 146-150.” [5]. Dimana hasil riset tersebut menunjukkan bahwa dengan sentuhan teknologi yakni mesin penggongseng kelapa dapat meningkatkan produksi dari usaha u neulheu (kelapa gongseng) tersebut.

## METODOLOGI

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam melaksanakan peningkatan kapasitas produksi dan Manajemen usaha bagi mitra adalah dengan metoda pelatihan dan pendampingan. Kami menganggap bahwa metode ini sangat mudah dilaksanakan oleh mitra karena mitra dapat fokus menjalani kegiatan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah:

1. **Sosialisasi Rencana Kegiatan.** Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilaksanakan sosialisasi rencana kegiatan kepada para pihak yang terlibat.
2. **Pelatihan.** Metoda pelatihan yang dilaksanakan serangkaian kegiatan meliputi pemberian edukasi sebagai bagian peningkatan pengetahuan dan dilanjutkan dengan peningkatan keterampilan dengan melaksanakan praktik yang didampingi oleh Pelaksana Pengabdian, pelaksanaan simulasi yakni mitra melakukannya sendiri. Termasuk didalamnya pendidikan dan pelatihan, disertai dengan praktik dan simulasi (mitra melakukan kegiatan praktik sendiri) yang dilakukan oleh mitra.
3. **Penerapan Teknologi.** Disamping itu metoda yang juga dilaksanakan adalah dengan metoda difusi teknologi, metoda ini memperkenalkan teknologi yang akan digunakan dalam meningkatkan produktifitas usaha mitra. Metoda ini akan jauh lebih diterima karena bagi mitra sendiri sesuatu hal yang baru. Sehingga sangat memungkinkan meningkatkan rasa ingin tahu mitra untuk dapat melaksanakan kegiatan. Dalam kegiatan ini mitra langsung diajarkan cara penggunaan mesin pengraut lidi dan mesin dowel untuk membuat gagang sapu lidi itu sendiri.
4. **Partisipasi Mitra.** Mitra berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini yang diwujudkan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pengrajin untuk dilatih tentang hal-hal yang terkait dengan kegiatan ini dan bersedia menerima seluruh hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan turut mendanai kegiatan ini.
5. **Evaluasi Pelaksanaan.** Selanjutnya pengusul melaksanakan evaluasi akhir kegiatan pendampingan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan metoda kuesioner dan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan Keberlanjutan program ini serta akan langsung di dampingi oleh LPPM Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen sebagai lembaga dimana peneliti mengabdikan.
- 6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mesin Pengraut Lidi

Adapun penerapan teknologi yang pertama yakni penggunaan mesin pengraut lidi untuk meningkatkan tingkat produktifitas mitra, dimana dengan menggunakan mesin ini meningkatkan 5kali lebih banyak dalam produksi sapu lidi.

Cara kerjanya yakni daun kelapa yang menjadi bahan baku sapu lidi dimasukkan ke mesin secara perlahan-lahan hingga bersih.

Adapun spesifikasi mesin pengraut lidi ini yakni:

Spesifikasi:

- Gilingan: LOKAL
- Kap. Produksi: Up To 150kg / Jam
- Mesin: ASAHI
- Model: GX 160 (5.5PK)
- Rpm: 3600rpm

- Kapasitas Oli: 600ml
- Kapasitas Tangki BBM: 3.6L
- Bahan Bakar: PERTALITE / PERTAMAX / PERTAMAX TURBO
- Starting System: Engkol Tarik



**Gambar 1. Mesin Pengraut Lidi**

## **2. Mesin Dowel Pembulat Kayu**

Penerapan teknologi yang kedua yakni dengan menggunakan mesin dowel pada pembuatan gagang sapu lidinya. Cara kerja mesin dowel ini yaitu dengan langsung memasukkan kayu yang akan dijadikan gagang sapu lidi tersebut, dan mesin dowel ini akan langsung membulati kayu tersebut.

Spesifikasi:

Mesin Serut Kayu Pembuat Dowel Maker Electric Aluminium CNC - JF442

Mata Bor Ulir 9 mm

Mata Bor Runcing 4 mm

Kunci L

Wrench

Material Aluminium CNC

Dimensi 8.5 x 8 x 5.1 cm

Ukuran Dowel 8 mm, 9 mm, 10 mm, 12 mm, 15 mm, 16 mm, 18 mm, dan 20 mm



**Gambar 2. Mesin Dowel Pembulat Kayu**

## KESIMPULAN

1. Proses pembuatan sapu lidi dengan menerapkan sentuhan teknologi menggunakan mesin pengraut yakni dengan memasukkan daun kelapa yang menjadi bahan baku pembuatan sapu lidi ke dalam lubang depan mesin secara perlahan-lahan sampai bersih dan ini sangat meningkatkan produktifitas sapu pembuatan lidi
2. Pembuatan kayu yang menjadi gagang sapu lidi dengan menggunakan teknologi yakni mesin dowel maker pembulat kayu menjadi lebih efisien.
3. Hasil pengujian struktural dan fungsional yang telah dilakukan pada kedua mesin ini ini dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen bekerja sesuai dengan perencanaan
4. Hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi pada usaha pengrajin sapu lidi dapat meningkatkan produktifitas usaha tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Opiyanti, M.R Yantu, Sisfahyuni. 2013. Analisis Nilai Tambah Serabut Kelapa Sebagai Bahan Baku Pembuatan Aneka Produk (Kasus PT. Sumber Utama Lesari Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala). *J. Agroland* 20 (2): 138-145
- Karsidi. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro. *Jurnal Penyuluhan Kemendesa*. 2019. Tentang Indeks Desa Membangun. <http://idm.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/1/tentang-indeks-desamembangun>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta
- Zuhra, F., Kurnia, R. D. I., & Sukma, S. (2019). Pengembangan Teknologi Produksi Dan Pemasaran U Neulheu Di Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(3), 146-150.